

PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Siti Nurina Hakim

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
ayya_inna@yahoo.co.id

Abstraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh demokratis dan otoriter orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar (SD) *fullday* dan reguler. Hipotesis yang diajukan adalah : 1. Ada hubungan positif antara pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar program *fullday*, serta 2. Ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar program reguler. Subjek penelitian pada sekolah dasar *fullday* diambil sampel 2 kelas yaitu kelas 1A yang terdiri dari 36 anak dan kelas 1B dengan 36 anak, sedangkan pada sekolah dasar reguler oleh karena keterbatasan jumlah subjek maka dilakukan studi populasi. Adapun populasi yang dipakai adalah siswa sekolah dasar (SD) kelas satu yang bersekolah di SDN Mojo II Surakarta yang berjumlah 15 siswa, SDN Mojo III Surakarta yang berjumlah 12 siswa, SDN Sudiroprajan Surakarta yang berjumlah 10 siswa, SDN Wiropaten III Surakarta yang berjumlah 9 siswa dan SDN Purwoprajan I yang berjumlah 11 siswa sehingga jumlah keseluruhan ada 57 siswa. Metode yang dipakai untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala pola asuh serta rapor kelas satu pada semester satu dan dua. Hipotesis pertama diuji dengan melakukan pengolahan data yang menggunakan analisis Kendals tau_b, hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,030 dengan $p = 0,711$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa. Hipotesis kedua diuji dengan *product moment* dari Karl Pearson, hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,142 dengan $p = 0,293$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, prestasi belajar

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah. Pengaruh dari keluarga sangatlah penting karena keluarga merupakan awal dari pembelajaran seorang anak. Dorongan dari keluarga kepada anaknya salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan yang

terbaik sejak dini. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan potensi manusia untuk bangkit dari dunia kebodohan. Di era global seperti ini individu tidak akan mencapai kehidupannya secara maksimal dan puas tanpa adanya pendidikan. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan

formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Pendidikan SD dibedakan menjadi dua sistem yaitu sistem reguler dan *full-day*.

Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihnya. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2011). Hasan berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan angka tes atau angka lain (Tukiran, 2006). Menurut Purwanto (1988) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor *internal* terdiri dari: fisiologis dan psikologis, sedangkan salah satu faktor *eksternal* yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pola asuh orangtua. Reynolds (1975) menyatakan bahwa anak yang berhasil di sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan (dalam Shochib, 2010). Menurut Baumrind (Gustiany, 2003) bahwa pola asuh orangtua itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu: pola asuh otoriter, yaitu pemegang peranan ada pada orangtua. Pola asuh demokratis artinya pola asuh yang

disesuaikan dengan perkembangan anak. Pola asuh permisif yang artinya pemegang peranan adalah anak. Diantara ketiga pola asuh ini yang paling efektif untuk diterapkan adalah pola asuh demokratis, karena pola pengasuhannya berjalan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicantumkan pada raport (Purwanto, 2011). Aspek aspek prestasi belajar menurut Syah (2011) adalah:

- a. Aspek Kognitif (*cognitive domain*) meliputi : pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis.
- b. Aspek Afektif (*affective domain*) meliputi : menerima, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakteristik.
- c. Aspek Psikomotor (*psychomotor domain*). Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kekuatan fisik.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2011) berupa : a. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis dan b. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Pola asuh adalah cara, bentuk atau strategi dalam pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya. Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya (Shochib, 2010). Menurut Baumrind (dalam Gustiany, 2003) dan juga Hurlock (2004), pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orangtua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Pola asuh otoriter menurut Baumrind (Surbakti, 2012) adalah pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, dan biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman dari orangtua. Barnadib (Zahroh, 2003) mengatakan bahwa pola asuh orangtua yang otoriter adalah anak harus memahami peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah.

Menurut Waruan (Utami, 2009) aspek pola asuh demokratis orangtua yaitu kasing sayang, komunikasi, kontrol, tuntutan kedewasaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis menurut Watson (Windyastati, 2001) yaitu faktor nilai yang dianut oleh orangtua, faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan.

Menurut teori dari Frazier (2000) dan Baumrind (dalam Zulaifah, 1992). Skala pola asuh otoriter meliputi beberapa aspek

yang ada dalam pola asuh otoriter, yaitu: batasan perilaku (*behavioral guidelines*), kualitas hubungan emosional orangtua-anak (*emotional quality of parent-child relationship*), perilaku mendukung (*behavioral encouraged*), tingkat konflik orangtua-anak (*levels of parent-child conflict*), pandangan orangtua terhadap anak, komunikasi orangtua terhadap anak, penerapan disiplin, aturan atau kontrol dan pemenuhan kebutuhan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang positif antara Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar anak SD kelas 1 program *fullday*.
2. Ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar anak SD kelas 1 program regular.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel tergantung : Prestasi Belajar dan Variabel bebas : 1. Pola Asuh Demokratis (PAD) dan 2. Pola Asuh Otoriter (PAO). Oleh karena menggunakan dua variabel bebas yang berbeda dan bertentangan, serta program pendidikan yang berbeda pula, maka subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua secara terpisah, yaitu

1. Subjek (untuk variabel bebas PAD) adalah siswa SD kelas satu program *full-day* di SD IT Nur Hidayah yang memiliki raport kelas satu pada

semester satu dan dua yang sekarang duduk di kelas dua yang ditentukan secara random dan berjumlah 72 anak. Data penelitian diambil dengan menggunakan satu skala pola asuh demokratis.

2. Subjek (untuk variabel bebas PAO) adalah siswa SD Negeri Mojo II berjumlah 15 siswa, SD Negeri Mojo III berjumlah 12 siswa, SD Negeri Sudiroprajan berjumlah 10 siswa, SD Negeri Wiropaten III berjumlah 9 siswa dan SD Negeri Purwoprajan I berjumlah 11 siswa yang memiliki raport kelas satu pada semester satu dan dua yang sekarang duduk di kelas dua yang berjumlah 57 anak. Data penelitian diambil dengan menggunakan satu skala pola asuh otoriter.
3. Data prestasi belajar ditentukan berdasarkan pada nilai raport siswa kelas satu pada semester satu dan dua.

Hasil Dan Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar di SDIT Nur Hidayah pada kelas 1A dan 1B. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,030$ dengan $p = 0,711$ ($p > 0,05$). Peranan atau sumbangan efektif pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar sebesar $0,09\%$. Hal ini berarti masih terdapat $99,01\%$ variabel

lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di luar variabel pola asuh demokratis. Tingkat pola asuh demokratis pada subjek tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) variabel pola asuh demokratis sebesar $156,36$ dan rerata hipotetik (RH) sebesar $112,5$. Sedangkan tingkat prestasi belajar subjek tergolong baik sekali. Hal ini ditunjukkan oleh rerata sebesar $88,13$.

Didapatkan pula bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,142$ dengan $p = 0,293$ ($p > 0,05$). Peranan atau sumbangan efektif pola asuh otoriter orangtua terhadap prestasi belajar sebesar $2,02\%$. Hal ini berarti masih terdapat $97,98\%$ variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di luar variabel pola asuh otoriter orangtua. Tingkat pola asuh otoriter orangtua pada subjek tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) variabel pola asuh otoriter sebesar $64,67$ dan rerata hipotetik (RH) sebesar $82,5$. Sedangkan tingkat prestasi belajar subjek tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh rerata sebesar $71,16$.

Hal tersebut berarti hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini tidak diterima, artinya tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis maupun otoriter orangtua dengan prestasi belajar. Hal tersebut dimungkinkan akibat adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar

siswa selain kedua macam pola asuh itu sendiri.

Pada hipotesis pertama, meskipun pola asuh demokratis yang diberikan tinggi siswa itu bagus dan prestasi belajar ternyata keduanya tidak saling berhubungan. Sumbangan Efektif (SE) variabel pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar sebesar 0,09% ditunjukkan oleh koefisien korelasi $(-0,030)^2$ dikali 100%, berarti masih terdapat 99,01% variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain pola asuh demokratis seperti kondisi fisik, sikap, intelegensi, bakat, minat, tempat tinggal, alat belajar, waktu belajar, lokasi sekolah, teman bergaul.

Pada hipotesis kedua, meskipun tingkat pola asuh otoriter orangtua pada subjek tergolong rendah dan prestasi belajarnya tergolong baik, namun keduanya juga tidak saling berhubungan. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) variabel pola asuh otoriter sebesar 64,67 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 82,5. Sedangkan tingkat prestasi belajar subjek tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh rerata sebesar 71,16. Sumbangan Efektif (SE) variabel pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar sebesar 2,02% ditunjukkan oleh koefisien korelasi $(-0,142)^2$ dikali 100%. Berarti masih terdapat 97,98% variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain pola asuh otoriter orangtua

Slameto (2003) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar terbagi dalam dua kategori, yaitu faktor yang terdapat dalam diri (faktor intern) antara lain kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi, dan faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern) antara lain faktor keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Clark (dalam Sujana, 2000) bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan Syah (2011) kemampuan siswa tersebut merupakan faktor internal yaitu keadaan jasmani dan rohani. Faktor tersebut memiliki dua aspek yaitu fisiologis yang merupakan kondisi fisik secara umum yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, sedangkan aspek psikologis merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa seperti intelegensi, sikap, bakat, minat. Lingkungan merupakan faktor eksternal (faktor luar diri) yang terdiri dari dua hal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial merupakan tempat siswa berada meliputi keluarga, masyarakat, tetangga, dan teman sepermainan. Lingkungan non sosial meliputi rumah tinggal siswa dan letaknya, alat belajar siswa, waktu belajar yang digunakan siswa, dan lokasi sekolah. Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang anak dalam sekolahnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faturrahman, Ahmadi, I. K., Amri, S., & Setyono, H. A. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Frazier, B. M. S. W. (2000). *Parenting Styles: Assesing Your Parenting Style*. <http://www.thesuccessfullparent.com/articles/styles.html>
- Hurlock, E. B. (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Kuswana, W.S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mussen, P. H. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta : Arcan
- Purwanto, N. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Edisi ke 2. Bandung: CV. Remaja Karya
- Setiawati. 2008. Optimalisasi Peran Wanita Di Keluarga Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas.
(<http://buletinlitbang.dephan.go.id/index.asp?vnomor=16&mnurutisi=10.2008>: hlm:1).
- Shohib, M. (2010). *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Albensindo
- Surbakti, E. B. (2012). *Parenting anak-anak*. Jakarta: PT. Gramedia
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Tukiran. (2006). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Varidika*, Vol.18 No.2. Hal 98-108
- Utami, Y. R. (2009). *Penyesuaian diri dan Pola Asuh Orangtua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental*. Surakarta : UMS
- Windiyastati, F. (2001). *Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Diri Pada Remaja*. Surakarta: Fakultas Psikologi
- Zahroh, A. (2003). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosi Anak di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII
- Zulaifah, E. (1992). *Tingkat Kekuasaan antara Mahasiswa dengan Dosen dari Asal Daerah dan Persepsi Pola Asuh Otoriter pada Mahasiswa Sumbar dan Mahasiswa Jawa di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45.
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/11/tipe-tipe-pola-asuh/>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar
- <http://www.FulldaySchool.com/diakses> 01 February 2009
- http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ptm_000567_chapter2.pdf
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/11/tipe-tipe-pola-asuh/>